

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE PROFITABILITAS
DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 – 2018**

**EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE PROFITABILITY
AND LEVERAGE ON PROFIT MANAGEMENT IN PROPERTY AND
REAL ESTATE COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK
EXCHANGE IN 2014-2018**

Raffinda Anwar Ilyasa¹, Deannes Isyuardhana, S.E.,M.M.,Ph.D², Dewa Putra Khrisna M, S.E.,M.Si³

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

raffaily21@gmail.com¹, deannes@telkomuniversity.ac.id², dewamahardika@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan *real estate* periode 2014 hingga 2018 baik secara parsial maupun simultan. *Good corporate governance* diukur dengan proporsi komisaris independen dan independensi komite audit. Profitabilitas diukur dengan return on asset (ROA) sedangkan *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio*. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2014 hingga 2018

Berdasarkan hasil penelitian uji secara statistic menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen, independensi komite audit, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba sebesar 19,74%. Namun, secara parsial proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, begitu juga dengan independensi komite audit yang secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba ini menunjukkan adanya hubungan searah antara profitabilitas dengan manajemen laba, dan juga *leverage* berpengaruh signifikan secara parsial dengan manajemen laba.

Kata kunci: *Good corporate governance*, Proporsi Komisaris Independen, Independensi komite Audit, Profitabilitas, *Leverage*.

Abstract

This study aims to analyze the effect of good corporate governance, profitability, and leverage on earnings management in property companies and real estate for the period 2014 to 2018 both partially and simultaneously. Good corporate governance is measured by the proportion of independent commissioners and the independence of the audit committee. Profitability is measured by return on assets (ROA) while leverage is measured by debt to equity ratio. This research uses the company's financial statements in 2014 to 2018

Based on the test results statistically shows that the proportion of independent commissioners, audit committee independence, profitability, and leverage simultaneously have a significant influence on earnings management by 19.74%. However, the proportion of independent directors partially does not significantly influence earnings management, not does the independence of the audit committee partially affect the earnings management. While partially, profitability has a positive effect on earnings management, it shows a direct relationship between profitability and earnings management, and also leverage has a partially significant effect on earnings management.

Keywords: Good corporate governance, Proportion of Independent Commissioners, Independence of Audit committees, Profitability, Leverage.

1. Pendahuluan

Salah satu parameter dalam laporan keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban dan pengeluaran perusahaan dalam periode tertentu yang menggambarkan keseluruhan prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Fahmi (2010:165) mengatakan “fokus utama dalam pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang tersedia dengan mengukur laba (*earning*) dan komponennya”.

Namun disisi lain manajer juga memiliki kepentingan pribadi untuk mengoptimalkan kesejahteraan mereka melalui pencapaian bonus yang dijanjikan oleh pemegang saham. Ketika perusahaan berada pada suatu kondisi di mana pihak manajemen tidak berhasil untuk mencapai target laba yang telah ditentukan, maka manajemen akan terdorong untuk memanfaatkan metode akuntansi yang diperbolehkan untuk memodifikasi laba agar menampilkan kinerja yang lebih baik dari kondisi yang sebenarnya. Praktik ini sering disebut sebagai manajemen laba (*earning management*).

Objek penelitian adalah perusahaan bergerak di sektor properti dan *real estate* merupakan salah satu sektor terpenting di suatu negara. Hal ini dapat dijadikan indikator untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara itu sendiri dalam melakukan sebuah pengembangan pembangunan. Menurut Santoso (2009) industri properti dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang memberikan sinyal jatuh atau sedang banggunya perekonomian suatu negara. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak perusahaan yang bergerak dibidang sektor properti dan *real estate* mengindikasi semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia.

2. Dasar Teori dan Metologi

a. Manajemen Laba

Harahap (2015) menyebutkan bahwa manajemen laba adalah hasil akuntansi akrual yang paling bermasalah. Kebebasan penilaian dan estimasi dalam akuntansi akrual yang mengijinkan manajemen menggunakan informasi dalam dan pengalaman mereka untuk menambah kegunaan angka terutama laba, menjadikan manajer menggunakan kesempatan tersebut untuk kepentingan pribadinya

Modified Jones Model

Menghitung total akrual

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \frac{(NI_{it} - CFO_{it})}{A_{it-1}}$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

b. Proporsi Komisaris Independen

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang memiliki kewenangan penuh dan bertanggungjawab atas pengurusan perusahaan. Fungsi dewan komisaris termasuk komisaris independen yakni melakukan pengawasan terhadap direksi dalam pencapaian tujuan perusahaan dan memberhentikan direksi untuk sementara bila diperlukan

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

c. Komite Audit

Komite audit sering disebut sebagai salah satu keberhasilan *corporate governance*. Komite audit merupakan subset dari dewan komisaris. Berdasarkan Kep-315/BEJ/06/2000, komite audit dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat. Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat (Kusumaningtyas,2012).

$$\text{Independensi Komite Audit} = \frac{\text{Anggota komite audit dari luar}}{\text{Total anggota komite audit}}$$

d. Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik pula menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan, begitupun sebaliknya.

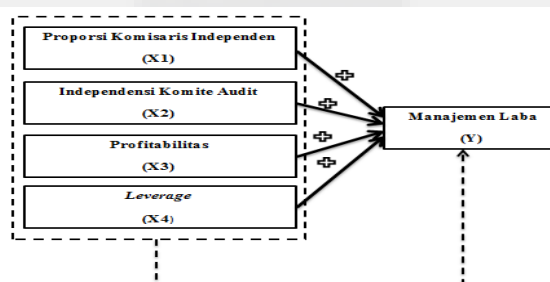
$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

e. Leverage

Leverage adalah menggunakan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap). Berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Dermawan, 2009:147).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi (Sekaran, 2014:158). Pada penelitian ini populasi laporan keuangan dari perusahaan yang bergerak di bidang property dan *real estate* dari tahun 2014 hingga 2018. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2015:126), *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

4. Hasil Analisis

4.1 Hasil Analisis Data

a) Variabel Proporsi Komisaris Independen (X1)

Proporsi Komisaris Independen

Tahun	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	N
2014,00	,3811	,09424	,20	,67	35
2015,00	,3789	,09646	,20	,67	35
2016,00	,3811	,09424	,20	,67	35
2017,00	,3914	,12790	,20	,75	35
2018,00	,3914	,12790	,20	,75	35
Total	,3848	,10822	,20	,75	175

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata Proporsi Komisaris Independen pada tahun 2014 adalah 0,3811 dengan rentang 0,20-0,67, pada tahun 2015 rata-rata Proporsi Komisaris Independen sebesar 0,3789 dengan rentang nilai 0,20-0,67, rata-rata Proporsi Komisaris Independen pada tahun 2016 adalah 0,3811 dengan rentang nilai 0,20-0,67, rata-rata Proporsi Komisaris Independen pada tahun 2017 adalah 0,3914 dengan rentang 0,20-0,75 dan rata-rata Proporsi Komisaris Independen pada tahun 2018 adalah 0,3914 dengan rentang 0,20-0,75. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Proporsi Komisaris Independen selama periode penelitian cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya walupun sempat sedikit menurun di tahun 2015.

b) Variabel Independensi Komite Audit (X2)

Independensi Komite Audit

Tahun	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	N
2014,00	,6191	,11837	,33	,67	35
2015,00	,6286	,10762	,33	,67	35
2016,00	,6381	,09470	,33	,67	35
2017,00	,6500	,08035	,33	,75	35
2018,00	,6500	,08035	,33	,75	35
Total	,6372	,09708	,33	,75	175

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata Independensi Komite Audit pada tahun 2014 adalah sebesar 0,6191 dengan rentang nilai 0,33-0,67, pada tahun 2015 rata-rata rasio Independensi Komite Audit sebesar 0,6286 dengan rentang nilai 0,33-0,67, rata-rata rasio Independensi Komite Audit pada tahun 2016 sebesar 0,6381 dengan rentang nilai 0,33-0,67, rata-rata rasio Independensi Komite Audit pada tahun 2017 sebesar 0,6500 dengan rentang 0,33-0,75 dan rata-rata rasio Independensi Komite Audit pada tahun 2018 sebesar 0,6500 dengan rentang 0,33-0,75. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Independensi Komite Audit cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2014-2017. Dan selama periode 2017-2018 tidak mengalami perubahan,

c) Variabel Profitabilitas (X3)

Tahun	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	N
2014,00	,0890	,06633	,00	,34	35
2015,00	,0670	,06007	-,02	,23	35
2016,00	,0450	,06540	-,24	,16	35
2017,00	,0536	,03951	,00	,13	35
2018,00	,0402	,05754	-,14	,26	35
Total	,0589	,06052	-,24	,34	175

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata rasio Profitabilitas pada tahun 2014 adalah sebesar 0,0890 dengan rentang nilai 0-0,34, pada tahun 2015 rata-rata Profitabilitas sebesar 0,0670 dengan rentang nilai -0,23-0,23, rata-rata rasio Profitabilitas pada tahun 2016 sebesar 0,0450 dengan rentang nilai -0,24 - 0,16, rata-rata rasio Profitabilitas pada tahun 2017 sebesar 0,0536 dengan rentang 0,00 - 0,13 dan rata-rata rasio Profitabilitas pada tahun 2018 sebesar 0,0402 dengan rentang 0,14 - 0,26. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata rasio Profitabilitas selama periode penelitian cenderung mengalami penurunan dan sempat sedikit mengalami peningkatan pada tahun 2017 namun kembali menurun pada periode 2018.

d) Variabel *Leverage* (X4)

Leverage					
Tahun	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	N
2014,00	,4638	,30655	,00	1,85	35
2015,00	,4202	,18816	,00	,73	35
2016,00	,4234	,21073	,00	1,07	35
2017,00	,4195	,19908	,00	,79	35
2018,00	,4167	,23839	,00	1,00	35
Total	,4287	,23048	,00	1,85	175

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *leverage* pada tahun 2014 adalah sebesar 0,4638 dengan rentang nilai 0 - 1,85, pada tahun 2015 rata-rata *leverage* sebesar 0,4202 dengan rentang nilai 0 - 0,73, rata-rata *leverage* pada tahun 2016 sebesar 0,4232 dengan rentang nilai 0 - 1,07, rata-rata rasio *leverage* pada tahun 2017 sebesar 0,4195 dengan rentang 0 - 0,79 dan rata-rata rasio *leverage* pada

tahun 2018 sebesar 0,4167 dengan rentang 0 – 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *leverage* cenderung mengalami penurunan.

e) Variabel Manajemen Laba (Y)

Tahun	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	N
2014	0.1500	0.13020	-0.26	0.42	35
2015	0.1223	0.14292	-0.22	0.37	35
2016	0.0518	0.08747	-0.63	0.27	35
2017	0.1123	0.18026	-0.20	0.72	35
2018	0.0579	0.11882	-0.24	0.39	35
Total	0.4943	0.73656	-1.54	2.17	175

Berdasarkan data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata bernilai positif dan lebih kecil dari standar deviasi artinya data yang peroleh dari tahun 2014-2018 artinya nilai tersebut dapat mencerminkan bahwa manajemen laba yang dilakukan dengan cara menaikkan laba. sedangkan untuk tahun 2016 nilai rata-rata negatif lebih rendah daripada standar deviasinya sehingga tidak dapat mencerminkan nilai *discretionary accruals* perusahaan-perusahaan tersebut. Dari rumus dapat diketahui jika tidak terjadi praktek manajemen laba, maka besarnya $TA=NDA$, atau besarnya $DA=0$. Jadi nilai *discretionary accrual* (DA) mengindikasikan tingkat akrual hasil praktek manajemen laba. Rekeyasa menaikkan laba (*income increasing discretionary accrual*) ditunjukkan dengan nilai DA yang positif, dan rekeyasa menurun laba (*income decreasing discretionary accrual*) diindikasikan dengan nilai DA yang negative.

Jika $DA_{it} > 0$: *Income Increasing*

Jika $DA_{it} < 0$: *Income Decreasing*

Jika $DA_{it} = 0$: Tidak terjadi praktek manajemen laba.

Dan dari perhitungan manajemen laba yang telah terhitung di lampiran terlihat beberapa perusahaan yang melakukan praktek manajemen laba. Dari 35 data 14 diantaranya mendapatkan nilai $DA_{it} < 0$ (*Income Decreasing*) yaitu perusahaan ACST, ADHI, ASRI, BAPA, BKSL, DGIK, GPRA, IDPR, LPKR, PLIN, PTPP, RBMS, dan SMRA dan sisanya tidak melakukan praktek manajemen laba.

Pengujian Hipotesis Simultan

- a) Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Independensi Komite Audit, Profitabilitas, dan *Leverage* secara simultan terhadap manajemen laba.

Tabel 4.14

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

R-squared	0.218693	Mean dependent var	0.021657
Adjusted R-squared	0.197433	S.D. dependent var	0.081067
S.E. of regression	0.072611	Sum squared resid	0.775029
F-statistic	10.28655	Durbin-Watson stat	1.913599
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel uji F dapat diketahui bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai F statistic sebesar 10.28655 dengan nilai prob. sebesar 0,00000. Karena Prob (0,00000) < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan variabel Proporsi Komisaris Independen, Independensi Komite Audit, Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Pengujian Hipotesis Parsial

Tabel 4.15

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/27/19 Time: 13:42
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (unbalanced) observations: 152
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.055453	0.056820	-0.975940	0.3307
X1	0.008300	0.073423	0.113049	0.9101
X2	-0.038104	0.059837	-0.636794	0.5252
X3	0.369719	0.147535	2.505972	0.0133
X4	0.196434	0.032152	6.109498	0.0000

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan mengenai pengaruh variabel Proporsi Komisaris Independen, Independensi Komite Audit, Profitabilitas, *Leverage* terhadap Manajemen Laba yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan data statistic manajemen laba menunjukkan bahwa nilai rata-rata bernilai positif dan lebih kecil dari standar deviasi artinya data yang peroleh dari tahun 2014-2018 artinya nilai tersebut dapat mencerminkan bahwa manajemen laba yang dilakukan dengan cara menaikkan laba. sedangkan untuk tahun 2016 nilai rata-rata negatif lebih rendah daripada standar deviasinya sehingga tidak dapat mencerminkan nilai *discretionary accruals* perusahaan-perusahaan tersebut. Dan dari perhitungan manajemen laba yang telah terhitung di lampiran terlihat beberapa perusahaan yang melakukan praktek manajemen laba. Dari 35 data 14 diantaranya mendapatkan nilai $DA_{it} < 0$ (*Income Decreasing*) yaitu perusahaan ACST, ADHI, ASRI, BAPA, BKSL, DGIK, GPRA, IDPR, LPKR, PLIN, PTPP, RBMS, dan SMRA dan sisanya tidak melakukan praktek manajemen laba.

2. Dari hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa Proporsi Komisaris Independen, Independensi Komite Audit, Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba sebesar 19,74% sisanya merupakan kontribusi variabel lain.

3. Dari hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Proporsi Komisaris Independen, Independensi Komite Audit, Profitabilitas, dan *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba dengan arah positif. Sedangkan secara parsial yang berpengaruh hanya profitabilitas dan *leverage*.

6. Daftar Pustaka:

1. Agus, Sartono. (2014). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Edisi Keempat). Yogyakarta: BPF.
2. Agustia, Dian. (2013). *Pengaruh Free cash flow dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. *AKRUAL*. 4 (2) (2013): 105-118 e-ISSN: 2502-6380.
3. Basuki, Agus Tri & Prawoto, Nano. (2016). *Analisis Regresi (Dalam Penelitian. Ekonomi dan Bisnis)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
4. Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
5. Guna, A. Muh. Idham Dwi. (2015). *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*. Skripsi Makasar: Universitas Hasanuddin.

